

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Segala bentuk kriminalitas akhir-akhir ini sering dijadikan bahan perbincangan, baik di media cetak maupun visual. Pemberitaan mengenai pembunuhan, perampokan, penganiayaan, pemerkosaan, pengedaran dan atau pemakaian narkoba, bahkan prostitusi *online* merupakan bentuk dari perubahan sosial yang menimbulkan masalah sosial.

Perubahan sosial yang terus-menerus dapat berakibat pada individu karena manusia terus-menerus menyelenggarakan kontak dengan alam. Penyebab perubahan sosial dapat menimbulkan rasa tidak aman, perasaan yang kurang mampu, perasaan bersalah, perasaan bermusuhan dan konflik yang dapat dirasakan oleh masyarakat tersebut. Keadaan ini bisa menimbulkan perbuatan anti sosial atau kriminalitas yang dilakukan oleh masyarakat tersebut berupa aksi menimbulkan penderitaan bagi orang lain atau menyakiti orang lain.

Gejala kriminalitas umumnya terjadi pada masyarakat yang mengalami krisis sebagai akibat dari proses perubahan yang signifikan, baik dari segi sosial, ekonomi, politik, dan kultural, yang akibat dari ini dapat mempengaruhi kedudukan, struktur, fungsi, dan ikatan-ikatan hubungan sosial masyarakat yang menyebabkan timbulnya situasi krisis, ketegangan, dan keresahan bagi lingkungan masyarakat.

Cerita kehidupan sosial masyarakat khususnya kriminalitas dalam kehidupan nyata seringkali terdengar dan terlihat lebih menakutkan ketika seorang pengarang memaparkan melalui karya tulis dengan pemilihan kosakatanya. Kontemplasi terhadap kejadian-kejadian yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat juga dilakukan, sehingga secara sengaja atau tidak, pengarang juga memberikan atau menyumbangkan pemikirannya. Pengarang sebagai bagian dari masyarakat, secara tidak sengaja juga merasakan permasalahan sosial yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat, dan dengan keahlian menulisnya pengarang dapat menerjemahkan konflik sosial yang terjadi menurut apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan pemahamannya. Pengarang lewat karya dan renungannya, membuat karya sastra sebagai hiburan sekaligus objek pembelajaran bagi pembaca.

Berbicara masalah sastra tentunya tidak terlepas dari masyarakat dan budaya. Pada hakikatnya karya sastra merupakan sebuah karya manusia yang terbentuk dari pengalaman yang didapatnya dari kehidupan masyarakat, lalu pengalaman ini diramu dengan daya imajinasi pengarang. Karya sastra berbicara dengan imajinasi pengarang. Karya sastra tidak hanya membahas masalah cerita fiksi melainkan juga mengungkapkan realita-realita kehidupan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Dalam karya sastra, cerita kehidupan masyarakat lebih dominan diceritakan dan digambarkan dalam prosa yang salah satu jenisnya yaitu novel. Novel lebih menggambarkan dan mengekspresikan sebuah cerita hidup manusia secara

kompleks daripada prosa-prosa lainnya seperti cerpen. Menurut Atmazaki (2007: 40) bahwa persoalan yang terdapat di dalam novel diambil dari pola-pola kehidupan yang dikenal oleh manusia, atau seperangkat kehidupan dalam suatu waktu dan tempat yang eksotik dan imajinatif.

Ilmu yang mengkaji tentang hubungan sosial masyarakat dalam karya sastra dapat dilakukan dan menggunakan analisis sosiologi sastra. Sosiologi merupakan studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, lembaga-lembaga, dan proses sosial. Sosiologi juga berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan bagaimana masyarakat bertahan hidup. Sama halnya dengan sosiologi, sastra juga sebuah ilmu yang berurusan dengan manusia dalam masyarakat.

Salah satu novel yang menceritakan masalah sosial yang menyangkut kriminalitas yaitu novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori. *Alisya* merupakan novel yang menceritakan sebuah kisah perempuan yang terperangkap dalam lumpur dosa, karena teropsesi untuk menjadi kaya dan terkenal, ia rela menjual dirinya pada pria-pria hidung belang. Tidak hanya menceritakan kisah perempuan penjual diri saja, di dalam novel ini juga menggambarkan sebuah tindakan kekerasan pada orang lain, pemaksaan, penganiayaan, dan peminum minuman keras. Semua itu dilakukan untuk kepentingan pribadi tanpa memikirkan masyarakat sekitar yang merasa tidak aman dan tentram. Novel ini juga menggambarkan pergaulan anak muda, di mana pergaulan yang digambarkan

tidaklah baik karena melanggar peraturan pemerintah dan norma agama, sehingga membuat masyarakat di sekitarnya merasa resah dan tidak nyaman.

Karya Muhammad Makhdlori ini sesuai dengan kondisi sosial masyarakat pada saat ini, seperti pergaulan anak muda zaman sekarang yang kurang mementingkan adat, budaya, dan ajaran agama dalam pergaulan maupun berpakaian. Mereka sudah tidak asing lagi dengan tindakan kriminalitas, tidak merasa takut dengan hukuman yang akan diterima dari perbuatan tersebut. Mereka juga menghasut orang-orang di sekitarnya melakukan hal yang sama untuk kepentingan pribadi tanpa mementingkan kenyamanan orang di sekitarnya. Selain *Alisya*, karya Muhammad Makhdlori yang lain yaitu *Tahajjud Cinta* (2008), *Maha Cinta Adam Hawa* (2009) yang menceritakan permasalahan percintaan, dan masih banyak karya lainnya.

Sebelum penelitian ini dilakukan, telah banyak peneliti-peneliti sebelumnya yang mengkaji aspek kriminalitas dalam karya sastra khususnya novel, di antaranya yaitu Despiulandari (2007) yang mengkaji aspek kriminalitas dalam novel *Halaman Terakhir* karya Yudhi Herwibowo. Kajian kriminalitas dalam novel tersebut dari segi struktur novel yang meliputi tema, alur, latar, dan penokohan, juga mendeskripsikan faktor-faktor penyebab tindakan kriminalitas pada novel tersebut. Selanjutnya Suwarsih (2009), mengkaji kriminalitas dalam novel *Kembang Kantil* karya Senggono yang berhubungan dengan faktor pendorong terjadinya kriminalitas yang dilakukan tokoh di dalam novel tersebut. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, peneliti juga

tertarik untuk mengkaji aspek kriminalitas dalam novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori yang berhubungan dengan bentuk-bentuk kriminalitas dan faktor pendorong terjadinya kriminalitas dalam novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori.

Kelebihan novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori, di mana pengarang memperkenalkan sosok Alisya dan Mamat sebagai tokoh yang rendah hati dan selalu menolong orang lain, walaupun mereka seorang pekerja seks komersial (PSK), mereka selalu membantu orang di sekeliling mereka yang merasa kesusahan, khususnya Mamat, walaupun Ia seseorang yang suka bergonta ganti pasangan untuk Ia tiduri, tetapi Ia tidak pernah ingin menyakiti hati wanita dan selalu menolong wanita yang mengalami kesusahan karena dianiaya oleh Sandy.

Selain itu, di dalam cerita novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori, pembaca juga diberikan pemahaman tentang cara memperlakukan seseorang yang terkena HIV, dan menjelaskan kesalah pemahaman yang selama ini dipahami oleh masyarakat tentang penyakit HIV. Pengarang juga menjelaskan bahwa seseorang yang terkena penyakit HIV seharusnya tidak dijauhi, tetapi dibimbing dan merangkulnya, karena penyakit HIV hanya bisa tertular oleh cairan-cairan yang ada di dalam tubuh yang menderita penyakit tersebut, sehingga tidak ada alasan bagi kita untuk menutup diri dari seseorang yang terkena HIV. Pengarang juga menggambarkan tentang akibat dari pergaulan bebas, sehingga peneliti tertarik untuk mendeskripsikan hal-hal yang melatar belakangi seseorang dalam

melakukan tindakan kriminalitas yang disebabkan oleh pengaruh pergaulan bebas, sehingga pembaca tidak ikut terbawa-bawa ke dalam tindakan yang sama.

Berdasarkan hasil bacaan peneliti, hal yang lebih dominan ditemukan dalam cerita novel tersebut yaitu masalah tindak kejahatan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, seperti perilaku pergaulan anak muda zaman sekarang, dan pengaruh dari pergaulan bebas. Dengan demikian, peneliti tertarik meneliti aspek kriminalitas dalam novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini difokuskan pada aspek kriminalitas dalam novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori dengan pendekatan sosiologi sastra yang meliputi: (1) bentuk-bentuk kriminalitas dalam novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori, dan (2) faktor pendorong terjadinya kriminalitas dalam novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk kriminalitas dalam novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori?
2. Apakah faktor pendorong terjadinya kriminalitas dalam novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) bentuk-bentuk kriminalitas dalam novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori, dan (2) faktor pendorong terjadinya kriminalitas dalam novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi: (1) guru, khususnya guru Bahasa Indonesia, untuk menambah wawasan dan bahan pembelajaran yang berkaitan dengan sosiologi sastra dalam novel, (2) mahasiswa, agar menambah wawasan tentang karya sastra khususnya aspek kriminalitas di dalam novel, dan (3) peneliti selanjutnya, untuk menambah wawasan, pedoman, dan sebagai bahan perbandingan melakukan penelitian yang sama dengan objek yang berbeda.